

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN  
KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS XII MM DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NIKMATUL ROHMAWATI**

**NIM: 210315097**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FALKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
OKTOBER 2020**

## ABSTRAK

**Rohmawati, Nikmatul.2020.** Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Mukhibat M, Ag.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Discovery Learning* , Keaktifan Belajar, Hasil Belajar PAI.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Di sekolah, hasil belajar cenderung ditunjukkan dari nilai penguasaan aspek ranah kognitif pelajaran yang ditempuh. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Ponorogo, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Ada 4 model pembelajaran tetapi, *discovery learning* dan *inquiri* adalah model pembelajaran yang sering di gunakan. Namun saat guru menerapkan model tersebut masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar. Seperti mengobrol dengan temannya, acuh terhadap penjelasan guru dan kurangnya rassa ingin tahu siswa. Bahkan ada yang mengerjakan pr mata pelajaran lain saat mata pelajaran PAI berlangsung. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa kelas XII MM yang sangat beragam dan tidak selalu memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 69 responden dan dijadikan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi nilai Ulangan Harian.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) ada pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo dengan prosentase sebesar 12,7%. (2) ada Pengaruh keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo dengan prosentase 22%.. (3) ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan keaktifan belajar ( $X_1X_2$ ) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo. Dari perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $F_{hitung} (9,342) \geq F_{tabel} (3,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo sebesar 22,1%.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nikmatul Rohmawati

Nim : 210315097

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Dr. Mukhibat, M.Ag**  
NIP. 19731106200604 1 017

Tanggal 9 September 2020

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ponorogo



**Khorisul Wathoni, M.pd.I**  
NIP.19730625200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : NIKMATUL ROHMAWATI  
NIM : 210315097  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY  
LEARNING DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII  
MM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 2 November 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag
3. Penguji II : Dr. MUKHIBAT, M.Ag

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Rohmawati

NIM : 210315097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah di periksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **[ethese.iainponorogo.ac.id](http://ethese.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2020

Penulis



Nikmatul Rohmawati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI 1 PONOROGO  
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352)481277  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

---

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Rohmawati  
NIM : 210315097  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Keaktifan  
Belalajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI  
Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo  
Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri . Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 23 November 2020

Penulis  
  
Nikmatul Ronmawati

# BAB I

## PENDAHULUAN.

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan dan motivasi guru.<sup>1</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Di sekolah, hasil belajar cenderung ditunjukkan dari nilai penguasaan aspek ranah kognitif pelajaran yang ditempuh.<sup>2</sup> Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom. Secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah. Pertama, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Kedua, ranah afektif berkenaan dengan sikap. Ketiga, ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad Fahurrohman dan Sulistyorini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan eksternal.

---

<sup>1</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 6.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 102-103.

<sup>3</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 22-23.

Faktor internal yaitu: fisiologis, psikologis seperti intellegensi, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga dan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, media pendidikan, metode belajar dll.<sup>4</sup> Sedangkan dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Inkuiri (Inquiry based learning)*, model pembelajaran *discovery (discovery Learning)*, model pembelajaran berbasis proyek (*project basd learning*) dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).<sup>5</sup> Untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kembangkanlah model pembelajaran yang dapat menantang peserta didik mampu mengembangkan pengalaman belajar dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, mengembangkan sikap berfikir kritis di antaranya model pembelajaran *discovery learning*. Model ini merupakan teori belajar yang di definisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan. Siswa diharapkan megorganisasi sendiri pengalaman belajarnya.

Model pembelajaran *discovery learning* menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada anak. Anak menemukan ide-idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri. Dalam mengaplikasikan model ini guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan

---

<sup>4</sup> Muhammad Fahurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 122-138.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 143.

kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.<sup>6</sup> Hal lain yang perlu ditekankan adalah bahwa implementasi model ini menuntut proses penilaian otentik baik proses maupun hasil sehingga kinerja model pembelajaran akan lebih berperan dalam mengembangkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>7</sup> Dengan adanya model-model pembelajaran ini, guru atau tenaga pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Selain dari faktor sekolah yang disebutkan di atas, hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.<sup>9</sup>

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan peserta didik diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa

---

<sup>6</sup> As Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*, 148

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 131.

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 8.

dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup>

Seperti yang dijelaskan Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak atau kurang dilibatkan, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah.<sup>11</sup> Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.<sup>12</sup> Seperti Jurnal Dengan Penulis Ismail Sukardi dkk, yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII Mts Patra Mandiri Plaju Palembang" yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*. Pembelajaran menggunakan metode ini memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang sangat besar bagi siswa agar lebih mudah memahami dan mengingat bahan ajar karena metode

---

<sup>10</sup>Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), 20.

<sup>11</sup>Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 115.

<sup>12</sup>Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, 77.

ini sangat cocok diterapkan, sehingga siswa semangat untuk belajar dan tidak menimbulkan kebosanan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Biologi dengan materi klasifikasi makhluk hidup di MTS Patra Mandiri Plaju Palembang<sup>13</sup>

Serta sebuah tesis dengan penulis Tenti Anggreasi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran (PAI) Dengan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan” bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan hasil belajar yang signifikan dimana rata-rata hasil belajar sesudah penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih besar dari nilai sebelumnya. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, untuk mengetahui adanya peningkatan dilihat dari meningkatnya prosentase keberhasilan siswa dari obeservasi awal.<sup>14</sup>

Serta dalam sebuah skripsi milik Zulastri dengan judul “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Menunjukkan bahwa metode *discovery learning* lebih berpengaruh daripada menggunakan metode konvensional karna dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-

---

<sup>13</sup> Ismail Sukardi, et al., “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTS Patra Mandiri”, *Bioilmi*, 1 (Agustus, 2015), 7.

<sup>14</sup> Tenti Anggreasi, “Efektifitas Pembelajaran (PAI) Dengan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Soiswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan”, (Tesis, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017), 86.

rata hasil peserta didik yang menggunakan metode *discovery learning* (kelas eksperimen).<sup>15</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo semula bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Ponorogo. Berdiri pada tanggal 5 Mei 1969. Beralamat di jalan Jendral Sudirman No.105 Ponorogo merupakan sekolah filial atau cabang dari SMEA Negeri Madiun. Sekolah ini memiliki visi yaitu “Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan bertaraf internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan profesional dengan berdasarkan IMTAQ”. Sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan di Ponorogo yang menerapkan sistem *Five Day Scholl* yang artinya masuk hari Senin - Jum'at mulai pukul 07.00 -16.00 WIB. Walaupun sekolah ini adalah sekolah kejuruan tetapi para guru dan murid sangatlah mengedepankan dan menerapkan prinsip pendidikan keislaman. Seperti melaksanakan sholat dhuhur dan ashar dengan berjamaah serta melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Maka tidak heran jika banyak sekali siswa lulusan SMP yang ingin meneruskan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di sekolah ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan PPLK II di SMKN 1 Ponorogo, para guru menjelaskan tentang pembuatan RPP, pemilihan model pembelajaran, metode, strategi, pemberian jadwal masuk kelas serta prosedur evaluasi. Pada pertemuan evaluasi tahap pertama salah satu guru pamong menjelaskan bahwa model pembelajaran berdasarkan

---

<sup>15</sup> Zulastri, “Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2017), 97.

kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah tersebut ada 4. Namun, yang sering digunakan pada pembelajaran PAI adalah *discovery learning* dan *inquiry learning*. Selain itu siswa kelas XII MM yang didominasi oleh siswa perempuan daripada siswa laki-laki ini memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini terlihat ketika mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar, antusias mengikuti pembelajarannya sangat tinggi. Mereka menunjukkan antusias mereka dengan cara bertanya kepada bapak/ibu guru setiap kali pembelajaran berlangsung. Selain itu kekompakan dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok adalah salah satu wujud semangat belajar mereka. Namun, pada mata pelajaran PAI, ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang asyik ngobrol dengan temannya, ada yang mengerjakan pr mata pelajaran lain disaat guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi. Sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif mengerjakan tugas kelompok dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Ada juga siswa yang bersikap acuh terhadap penjelasan guru, kurangnya rasa ingin tahu siswa serta beberapa siswa yang masih pasif walaupun dalam mengajar guru sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.<sup>16</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan hasil belajar PAI siswa kelas XII sangatlah beragam dan tidak selalu memuaskan. Ada siswa yang hasil belajar PAInya tinggi, ada yang sedang, ada pula yang beberapa dari mereka yang hasil belajarnya rendah. Seperti yang terjadi pada hasil

---

<sup>16</sup> Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II SMKN 1 Ponorogo pada tanggal 25 September - 29 Oktober 2018.

Ulangan Harian (UH) semester ganjil yang telah berlangsung tidak sedikit dari siswa yang mendapatkan hasil belajar yang masih dibawah KKM yang telah ditentukan<sup>17</sup> Jadi, melihat betapa pentingnya manfaat dari pelajaran PAI dalam kehidupan siswa, hal ini sangat disayangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.”

## **B. Batasan Masalah**

Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana dan tenaga maka dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan masalah yaitu pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

---

<sup>17</sup> Dokumentasi Nilai Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN 1 Ponorogo pada tanggal 21 Oktober 2018.

### C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.?
2. Adakah pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

### 1. Secara teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada ataupun tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan tentang model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Sebagai informasi tentang pentingnya model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

#### b. Bagi sekolah/guru

Untuk memberikan wawasan akan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Penulis lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

**Bab Pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori model pembelajaran *discovery learning*, keaktifan belajar, hasil belajar, dan mata pelajaran PAI serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab Ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab Keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

**Bab Kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI,  
KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Pertama, skripsi milik Johan Wahyu Tri Astuti, yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Belajar Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015.”

Tujuan penelitian tersebut adalah (1) Mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015, (2) Mengetahui tingkat minat membaca peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015, (3) Mengetahui hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015, (4) Mengetahui apakah keaktifan belajar dan minat membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015.

Metode penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun

ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang, (2) Tingkat minat membaca peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang, (3) Hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang, dan (4) Variabel keaktifan belajar dan minat membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan tiga variabel dan sama-sama meneliti tentang pengaruh keaktifan belajar siswa dan sama-sama menggunakan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel keaktifan belajar, peneliti meletakkan variabel keaktifan belajar pada  $X_2$  sedangkan Johan Wahyu Tri Astuti meletakkan variabel keaktifan belajar pada  $X_1$ . Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Ponorogo sedangkan Johan Wahyu Tri Astuti melakukan penelitian yang berlokasi di SMPN 2 Pulung Ponorogo. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang pengumpulan data yang digunakan oleh Johan Wahyu Tri Astuti hanya angket dan dokumentasi.

Kedua, skripsi milik Arif Budianto, yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik di SMK PIRI Sleman”.

Tujuan penelitian tersebut adalah (1) mengetahui hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar gambar teknik di SMK PIRI Sleman (2) Mengetahui hubungan keaktifan belajar terhadap hasil belajar gambar teknik di SMK PIRI Sleman (3) Mengetahui hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar gambar teknik di SMK PIRI Sleman.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan teknik regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) gaya belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar gambar teknik yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} = 0,707$  dan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $3,604 > 1,7709$ , koefisien determinasi = 0,50 yang artinya sebesar 50% variabel ini mempengaruhi hasil belajar gambar teknik, (2) keaktifan belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar gambar teknik yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} = 0,722$  dan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $3,764 > 1,7709$ , koefisien determinasi = 0,512 yang artinya sebesar 51,2% variabel ini mempengaruhi hasil belajar gambar teknik, (3) gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar gambar teknik yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} = 0,827$  dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $12,991 > 3,88$ , koefisien determinasi = 0,631 yang artinya sebesar 63,1% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan tiga variabel dan meneliti tentang keaktifan belajar siswa dan sama-sama menggunakan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel “X<sub>1</sub>” peneliti adalah model pembelajaran *discovery learning* sedangkan Arif Budianto adalah gaya belajar, dan lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Ponorogo sedangkan Arif Budianto melakukan penelitian yang berlokasi di SMK PIRI Sleman. Arif Budianto meneliti Hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar.

Ketiga, skripsi milik Sheifa Sabili yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung.

Tujuan skripsi tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test pooled varians di peroleh data  $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,02$  dan untuk  $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$  artinya ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *discovery learning* dan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jumlah variable, peneliti menggunakan 3 variabel yaitu pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sedangkan Sheifa Sabili menggunakan 2 variabel saja yaitu pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Lokasi penelitian peneliti adalah di SMKN 1 Ponorogo sedangkan lokasi penelitian Sheifa Sabili di SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung dan hasil belajar peneliti adalah menggunakan mata pelajaran PAI sedangkan Sheifa Sabili hasil belajarnya menggunakan mata pelajaran Tematik..

## **B. Landasan Teori**

### **1. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Meyyer, W.J mengemukakan bahwa secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sebagai contoh model pesawat terbang yang terbuat dari kayu, plastic, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang.<sup>18</sup>

Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu

---

<sup>18</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif konep, landasan dan implementasinya pada KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 21.

hal. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa.<sup>19</sup> Menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun pendapat Soekamto dikutip dari buku Trianto berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada KTSP* mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>20</sup>

Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif adalah model

---

<sup>19</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 116-117.

<sup>20</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif konsep, landasan dan implementasinya pada KTSP*, 22.

pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistic, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan suatu pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiri based learning*), model pembelajaran discovery (*discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project basd learning*) dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).<sup>22</sup> Untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikembangkanlah model pembelajaran yang dapat menantang peserta didik mampu mengembangkan pengalaman belajar dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, mengembangkan sikap berfikir kritis di antaranya adalah model *discovery learning*.<sup>23</sup> *Discovery learning* adalah proses

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),130.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),143.

<sup>23</sup> Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.<sup>24</sup> Siswa diharapkan mengorganisasi sendiri pengalaman belajarnya. *Discovery learning* menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, yang anaknya menemukan ide-idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri.

Jerome Burney mengungkapkan *discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang menekankan pada pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui proses *discovery learning* (penemuan pribadi). Tujuan pendidikan menurut Burner bukan hanya memperbesar dasar pengetahuan siswa tetapi juga menciptakan berbagai kemungkinan untuk *invention* (penciptaan) dan *discovery* (penemuan).

Dalam mengaplikasikan metode *discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Andi Pratowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Prenada Media), 186.

tujuan. Kegiatan seperti ini mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.<sup>25</sup>

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dan mampu melibatkan aktivitas fisik maupun mentalnya untuk menemukan suatu konsep dan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya karena siswa dapat mengingat dan memahami materi pelajaran apabila siswa ikut secara aktif dalam kegiatan belajar.<sup>26</sup> Kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* ini membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan ingatan, menimbulkan rasa senang pada siswa karena tujuannya rasa menyelidiki dan berhasil, metode ini memungkinkan siswa untuk berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis pembelajaran. Model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yakni menimbulkan asumsi bahwa adanya kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara

---

<sup>25</sup> Asis, Ika, *Pembelajaran Efektif* 56.

<sup>26</sup> Dewi Fathnia et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya", *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1, 1 (2016), 243-244.

konsep-konsep yang tertulis atau lisan sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Teti Anggreasi yang berjudul efektifitas pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>28</sup>

#### **b. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning***

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1). Stimulus (*stimulation*). Pada kegiatan ini guru memberikan stimulant yang berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi dan mencoba merumuskan masalah.
- 2). Identifikasi masalah (*problem statement*). Pada tahap ini peserta didik diharuskan menemukan masalah apa saja yang dihadapi dalam

---

<sup>27</sup> Mariza Fitri dan Derliana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor", *Infapi* Vol.3, no.2, (Mei 2015).

<sup>28</sup> Teti Anggreasi, "Efektifitas Pembelajaran (PAI) Dengan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan", (Tesis, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017), 86

- pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya , mengamati, mencari informasi dan mencoba merumuskan masalah.
- 3). Pengumpulan data (*data collecting*). Pada tahap ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternatif pemecah masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi dan kejujuran serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah.
  - 4). Pengolahan data (*data processing*). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
  - 5). Verifikasi (*verification*) .tahap ini mengatrahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengalokasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.
  - 6). Generalisasi (*generalization*). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan etakognisi peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*, 144.

## 2. Keaktifan Belajar

### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha).<sup>30</sup> Sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan dalam melaksanakan suatu hal.

Menurut Euis Karwati dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas*, berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Setiap aktivitas yang dilakukan individu, pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu dan tempat yang membatasi proses belajar yang dialami oleh individu. Belajar dipahami sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat, oleh karena itu, perhatian tentang belajar, bagaimana belajar, proses belajar, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menjadi perhatian guru.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak atau kurang dilibatkan, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah.. Bentuk keterlibatan siswa itu ialah adanya perhatian,

---

9. <sup>30</sup>Saliman, *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994),

<sup>31</sup>Karwati, *Manajemen Kelas*, 186.

menginternalisasi informasi, aktif dalam memecahkan masalah, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar aktif tersebut dapat terwujud jika seorang guru sebagai desainer pembelajaran mampu merancang pengalaman belajar bagi peserta didik.<sup>33</sup>

Menurut Ahmad Rohani, belajar yang berhasil, mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik memiliki aktivitas psikis adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pembelajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif, ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki mengingat,

---

<sup>32</sup> Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, 115.

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 167.

menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.<sup>35</sup>

Keaktifan siswa bisa dikondisikan dalam proses pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>36</sup>Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keaktifan belajar adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

---

<sup>34</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 8.

<sup>35</sup>Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, 77.

<sup>36</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 22.

## b. Jenis-jenis Keaktifan dalam Belajar

Paul B. Diedrich membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya, misalnya membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat mereparasi,, partisipasi belajar.
- 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>37</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs, faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.

---

<sup>37</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 100-101.

- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.<sup>38</sup>

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sudjana juga berpendapat, bahwasannya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>39</sup>

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk

---

<sup>38</sup>Karwati, *Manajemen Kelas*, 154.

<sup>39</sup>Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Muti Presindo), 14-15.

penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.<sup>40</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut A.J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.<sup>41</sup>

Berbeda lagi menurut Horward Kingsley, ia membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Gagne, membagi lima kategori hasil belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 102-103.

<sup>41</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 38.

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

## b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22-23.

<sup>44</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) 22-23.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

1) Faktor internal yaitu:

a) Fisiologis

b) Psikologis

(1). Intellegensi

(2). Bakat

(3). Minat dan Perhatian

(4). Motivasi siswa

(5). Sikap siswa

(6). Keaktifan siswa<sup>45</sup>

2) Faktor eksternal yaitu:

a) Keluarga

b) Sekolah

(1). Metode Mengajar

(2). Kurikulum

(3). Relasi guru dengan siswa

(4). Relasi siswa dengan siswa

(5). Disiplin sekolah

(6). Media pendidikan

(7). Waktu sekolah

(8). Standar pelajaran di atas ukuran

---

<sup>45</sup>Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), 55.

(9). Keadaan gedung.

(10). Metode belajar.<sup>46</sup>

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>47</sup> Sedangkan pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Namun pengertian budi pekerti hakekatnya adalah perilaku. Dalam kurikulum berbasis kompetensi budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur kebaikannya dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Fahurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 122-138.

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

<sup>48</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 17.

### 1). Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a). Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b). Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c). Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial sesuai dengan ajaran Islam.
- d). Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e). Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f). Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 13-16.

## 2). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

### a). Karakteristik Pendidikan Agama Islam

(1). PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi

keyakinan dan sisi pengetahuan

(2). PAI bersifat memihak dan tidak netral.

(3). PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.

(4) PAI bersifat fungsional.

(5) PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik .

(6) PAI dibeikan secara komprehensif.<sup>51</sup>

## 5. Hubungan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Muhammad Fahurrohman dan Sulistyorini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: fisiologis, psikologis seperti intellegensi, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga dan sekolah

<sup>50</sup> Aminudin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 2.

<sup>51</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 19.

meliputi metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, media pendidikan, metode belajar dll.<sup>52</sup> Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.<sup>53</sup> Sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan 4 model pembelajaran. Salah satunya adalah *discovery learning*. Model ini menuntut proses penilaian otentik baik proses maupun hasil sehingga kinerja model pembelajaran akan lebih berperan dalam mengembangkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>54</sup>

Belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak atau kurang dilibatkan, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah.<sup>55</sup> Setiap proses belajar mengajar, keberhasilan peserta didik diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping itu juga diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi. Selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki metode *discovery learning*, metode ini dapat dijadikan salah satu tindakan untuk

---

<sup>52</sup> Muhammad Fahurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 122-138.

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 102-103.

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*, 148.

<sup>55</sup> Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, 115

meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>56</sup> Semakin baik proses pembelajaran menggunakan *discovery learning* dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>57</sup>

### C. Kerangka Berfikir

1. Jika penerapan model pembelajaran *discovery learning* baik maka hasil belajar peserta didik tinggi.
2. Jika penerapan model pembelajaran *discovery learning* buruk maka hasil belajar peserta didik rendah.
3. Jika keaktifan belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar peserta didik tinggi.
4. Jika keaktifan belajar peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik rendah.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>58</sup> Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir

---

<sup>56</sup> Yunia Ayuningsih Salo, "Pengaruh Metode *discovery learning* terhadap keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh), *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2017. 299.

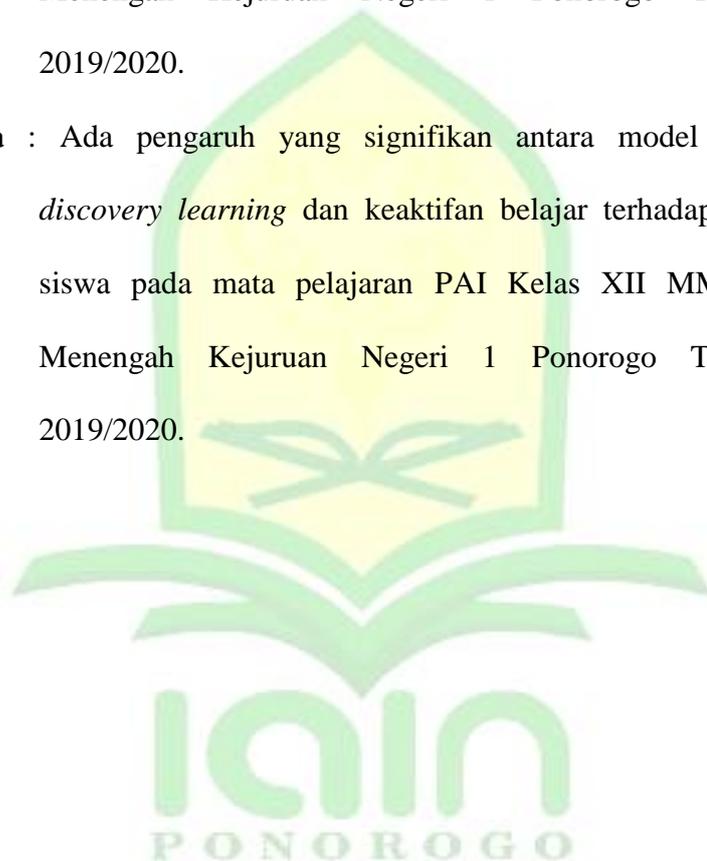
<sup>57</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), 20.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ho** :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

**Ha** : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>59</sup> Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Selama penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan di kelas XII MM 1 dan 2 SMKN 1 Ponorogo sebagai objek penelitian. Peneliti mengamati perilaku siswa saat melaksanakan kegiatan mengajar selama menjalani program magang 2 di sekolah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Selain itu peneliti juga ikut mengamati keaktifan belajar siswa di dalam ruangan saat guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* selama 3 kali tatap muka. 2 kali di kelas MM 1 dan 1 kali di MM 2.

Rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih

---

<sup>59</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), 100.

dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).<sup>60</sup>

Dalam rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara tiga variabel. Adapun pengertian variabel itu sendiri adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik orang atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel itu sendiri ada dua macam yaitu:<sup>61</sup>

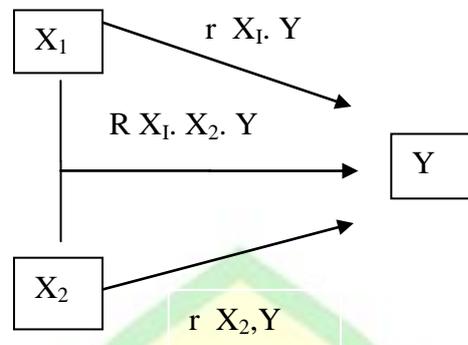
1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen. Dalam penelitian ini, variable independen ada dua yaitu model pembelajaran *discovery learning* ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar ( $X_2$ ).
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut dengan variabel independen. Dalam penelitian ini variable dependennya adalah hasil belajar PAI ( $Y$ ).

---

<sup>60</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 118.

<sup>61</sup>*Ibid.*, 59.

**Gambar 3.1**  
**Desain penelitian**



Keterangan:

$X_1$ : Model pembelajaran *discovery learning*

$X_2$ : keaktifan belajar siswa

$Y$ : hasil belajar PAI siswa

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Hal ini sejalan dengan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah data siswa kelas XII MM SMKN 1 Ponorogo**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	MM I	35
2	MM II	34
<b>Jumlah Seluruh Populasi</b>		<b>69</b>

## 2. Sampel

Populasi penelitiannya adalah siswa kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo yang berjumlah 69 orang. Sebagaimana yang disebutkan dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwasannya apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi/ sampel jenuh. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan yang menjadi sampel penelitian adalah semua anggota di populasi penelitian. Jadi jumlah siswa yang diteliti sejumlah 69 siswa. Sampel adalah bagian jumlah dan

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini semua populasi yang berjumlah 69 siswa dijadikan sebagai sampel/sampel jenuh.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.<sup>65</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Data tentang keaktifan belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas XII MM di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Adapun instrumen pengumpulan data tentang model pembelajaran *discovery learning* ( $X_1$ ) dan keaktifan belajar ( $X_2$ ) menggunakan angket sedangkan hasil belajar ( $Y$ ) dengan dokumentasi nilai ulangan harian bab 6.

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 174.

<sup>65</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi instrumen model pembelajaran *discovery learning***  
**dan keaktifan belajar**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Item
Model pembelajaran <i>discovery learning</i> (X <sub>1</sub> )	1. Stimulasi	a. Memberikan cerita/gambar/video  b. Pengenalan materi pelajaran hari ini beserta model dan metode pembelajaran	Angket	21,25.
	2. Identifikasi masalah	a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengira-ngira maksud dari cerita/gambar/video  b. Penjelasan maksud di tayangkan gambar/video/cerita  c. Memberikan tugas kepada siswa  d. Membangun sebuah komitmen tugas kelompok		7, 23,26,27,30.

	3. Pengumpulan data	<p>a. Mengumpulkan data-data dari internet, e-learning, buku paket, buku perpustakaan, analisis dalil-dalil</p> <p>b. Management kelompok.</p> <p>c. Merumuskan beberapa alternative pemecahan masalah</p>	5, 12, 32
	4. Pengelolaan data	<p>a. Management kelompok</p> <p>b. Proses penggabungan data-data kelompok satu dengan yang lain</p> <p>c. Penggabungan materi yang diperoleh dari masing-masing anggota kelompok</p> <p>d. Mengeksplorasi kemampuan konseptual untuk di aplikasikan dalam</p>	3,9,13,14,17,18, 34

		<p>sebuah kegiatan</p> <p>e. Proses mengolah materi yang akan di sampaikan menjadi satu rangkaian materi yang memanfaatkan media pembelajaran</p>	
	5. Verivikasi	<p>a. Pemberian kesempatan tanya jawab</p> <p>b. Kesempatan kelompok lain untuk membantu menemukan jawaban dari kelompok lain</p> <p>c. Menjawab pertanyaan yang di ajukan guru</p> <p>d. Memberikan kritik dan masukan</p>	1,2,8,10,16,20,24,28,31,33,35,37
	6. Generalisas i	<p>a. Memberikan kesimpulan</p> <p>b. Mencari tahu bersama tentang masalah</p>	4,6,11,15,22,29,36,38.

		yang belum terpecahkan c. Pemberian tugas d. Pemberian motivasi		
Keaktifan Belajar (X <sub>2</sub> )	1. <i>Visual Activities</i>	a. Membaca materi sebelum pelajaran dimulai b. Membaca materi dari sumber lain selain LKS/Paket c. Membaca kembali materi yang telah diajarkan	Angket	3,5,6,40
	2. <i>Oral Activities</i>	a. Bertanya kepada guru/teman b. Mengeluarkan pendapat c. Memberi saran ketika diskusi kelompok/diskusi kelas		1,2,7,8,9,33,35.
	3. <i>Listening activities</i>	a. Mendengarkan penjelasan dari		13,14,15.

		guru/teman b. Mendengarkan pendapat teman dalam diskusi kelompok	
	4. <i>Writing activities</i>	a. Menyalin materi yang ditulis guru didepan kelas b. Meresume materi yang berkaitan dari sumber lain c. Menulis kesimpulan dari penjelasan guru	17,18,19,20,22,38, 39.
	5. <i>Drawing activities</i>	Membuat peta konsep dari materi yang diajarkan	21,24
	6. <i>Motor activities</i>	Berpartisipasi ketika diskusi kelas maupun kelompok	11, 16, 23, 25.
	7. <i>Mental activities</i>	a. Menanggapi pendapat guru/teman b. Menjawab pertanyaan dari	4, 10, 26, 28,29,30, 31,32,33, 37.

		guru/teman c. Dapat mengaitkan materi dengan realita dalam kehidupan sehari-hari		
	8. <i>Emotional activities</i>	a. Mengkritik pendapat teman yang melenceng dari tema b. Membenarkan jawaban teman c. Mempresentasikan hasil diskusi		8, 15, 21, 26, 30, 33, 37 , 39, 40
Hasil Belajar (Y)		Nilai UH semester Genap mata pelajaran PAI materi pernikahan siswa kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo.	Dokumentasi Nilai UH semester Genap mata pelajaran PAI materi pernikahan	

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>66</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).<sup>67</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>68</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.<sup>69</sup>

Pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala

---

<sup>66</sup>Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

<sup>67</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

<sup>68</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 194.

<sup>69</sup>Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 73.

ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.<sup>70</sup>

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.3**  
**Gradasi skala *Likert***

<b>POSITIF</b>		<b>NEGATIF</b>	
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

Dalam penelitian ini, pada variabel pertama peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu tes dan angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes pada variable pertama ini telah di lakukan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo seminggu setelah selesai pembelajaran BAB 6. Untuk variabel ke 2 peneliti

<sup>70</sup>S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, sedangkan pada variabel ke 3 peneliti menggunakan data hasil belajar Ulangan Harian (UH).

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>71</sup> Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).<sup>72</sup>

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang

---

<sup>71</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

<sup>72</sup>Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93-94.

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>73</sup>

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

Apabila  $R_{xy} \geq r_{tabel}$  , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan :item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>74</sup>

Dari hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas**  
**Instrumen Model Pembelajaran *Discovery Learning***

<b>No. Item</b>	<b><math>R_{xy}</math></b>	<b><math>R_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	-0,11756	0,244	TIDAK VALID
2	0,394643	0,244	VALID
3	0,370729	0,244	VALID
4	0,320952	0,244	VALID
5	0,310754	0,244	TIDAK VALID

<sup>74</sup> Arikun *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

6	0,450175	0,244	VALID
7	0,367474	0,244	VALID
8	0,477608	0,244	VALID
9	-0,173174	0,244	TIDAK VALID
10	0,338426	0,244	VALID
11	0,044544	0,244	TIDAK VALID
12	0,384254	0,244	VALID
13	0,507956	0,244	VALID
14	0,380223	0,244	VALID
15	0,441572	0,244	VALID
16	0,373747	0,244	VALID
17	0,409223	0,244	VALID
18	0,336921	0,244	VALID
19	0,041859	0,244	TIDAK VALID
20	0,340416	0,244	VALID
21	0,060349	0,244	VALID
22	0,456892	0,244	TIDAK VALID
23	0,417563	0,244	VALID
24	0,339192	0,244	VALID
25	0,419728	0,244	VALID
26	0,262289	0,244	VALID
27	0,376714	0,244	VALID

28	0,036921	0,244	VALID
29	0,401562	0,244	VALID
30	0,316008	0,244	VALID
31	0,403026	0,244	VALID
32	0,042475	0,244	TIDAK VALID
33	0,264858	0,244	VALID
34	0,292978	0,244	VALID
35	0,248723	0,244	VALID
36	0,357733	0,244	VALID
37	0,349978	0,244	VALID
38	0,286322	0,244	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel model pembelajaran *discovery learning* dari 38 item terdapat 7 item yang dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji variabel model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas**  
**Instrumen keaktifan belajar**

No. item	$R_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,378269	0,244	VALID
2	0,299144	0,244	VALID
3	0,324486	0,244	VALID

4	0,253775	0,244	VALID
5	0,150756	0,244	TIDAK VALID
6	0,297831	0,244	VALID
7	0,284112	0,244	VALID
8	0,331409	0,244	VALID
9	0,272284	0,244	VALID
10	0,304546	0,244	VALID
11	0,288141	0,244	VALID
12	0,401656	0,244	VALID
13	0,314265	0,244	VALID
14	0,30817	0,244	VALID
15	0,430433	0,244	VALID
16	0,485536	0,244	VALID
17	0,444845	0,244	VALID
18	0,331282	0,244	VALID
19	0,362984	0,244	VALID
20	0,40117	0,244	VALID
21	0,057859	0,244	TIDAK VALID
22	0,024531	0,244	TIDAK VALID
23	0,279806	0,244	VALID
24	0,347199	0,244	VALID
25	0,488241	0,244	VALID

26	0,269614	0,244	VALID
27	-0,14795	0,244	TIDAK VALID
28	0,325839	0,244	VALID
29	0,457681	0,244	VALID
30	0,00955	0,244	TIDAK VALID
31	0,272281	0,244	VALID
32	0,382071	0,244	VALID
33	0,367761	0,244	VALID
34	0,354511	0,244	VALID
35	0,297062	0,244	VALID
36	0,403921	0,244	VALID
37	0,286899	0,244	VALID
38	0,266113	0,244	VALID
39	0,005562	0,244	TIDAK VALID
40	0,320271	0,244	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel keaktifan belajar dari 40 item terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji variabel keaktifan belajar dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>75</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari  $r = 0,3$ .<sup>76</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item ( $\sigma_i^2$ )

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{tabel} \geq r_{tabel}$ , maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.<sup>77</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),86.

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

<sup>77</sup>Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir item

$\Sigma \sigma_i^2$  = total jumlah varian

$\sigma_i^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$1$  = bilangan konstanta

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	“r” hitung	$R_{\text{tabel}}$	Keterangan
X1	0,796	0,244	Reliabel
X2	0,774	0,244	Reliabel

### 3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mrnguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

$M_x$  dan  $M_y$  : Mean atau rata-rata yang dicari

$\Sigma x$  dan  $\Sigma y$  : Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$n$  : Jumlah observasi

$SD_x$  dan  $SD_y$  : Standar Deviasi

$\Sigma x^2$  dan  $\Sigma y^2$  : jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$M_x^2$  dan  $M_y^2$  : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan motivasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam mengelompokkan anak didik ke dalam *tiga ranking*, yaitu *ranking atas* (kelompok anak didik yang tergolong pandai), *ranking tengah* (kelompok anak didik yang tergolong cukup/sedang), dan *ranking bawah* (kelompok anak didik yang tergolong lemah/bodoh), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- 2) Skor kurang dari Mean -1.SD adalah kurang
- 3) Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.SD adalah cukup.<sup>78</sup>

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

---

<sup>78</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

Keterangan :

$P$  : Angka Prosentase

$Fi$  : Frekuensi

$N$  : *Number Of Cases*.<sup>79</sup>

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1Y) - (\sum_{i=1}^n X_2Y)(\sum_{i=1}^n X_1X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2Y) - (\sum_{i=1}^n X_1Y)(\sum_{i=1}^n X_1X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

Di mana :

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

<sup>79</sup>Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

Keterangan:

$y$  : Variabel dependen

$\hat{y}$  : Hasil prediksi nilai  $y$

$x$ : Variabel independen

$b_0$ : Intercept populasi (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1$ : Slope (angka/arrah koefisien regresi)  $x_1$

$b_2$  : Slope (angka/arah koefisien regresi)  $x_2$

$\bar{x}$  : Mean dari penjumlahan variable  $x$

$\bar{y}$  : Mean dari penjumlahan variable  $y$

$n$  : Jumlah responden

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (*Analysis of Variance*).

Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$  (model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas XII MM SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020).

$H_a : \beta_i \neq 0$  (model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas XII MM SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020)

**Tabel 3.7**  
*Analysis of Varians*

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{SSR}{n-2}$
Total	n-1	$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel anova, selanjutnya diujikan dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F \text{ table} = F \alpha (P : n-P-1)$$

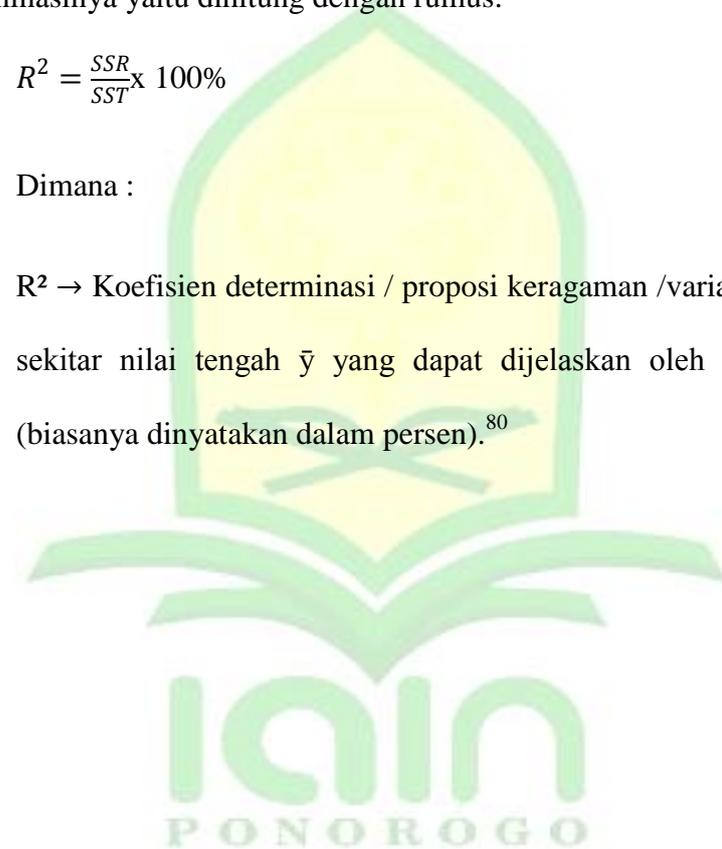
Maka  $H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/koefisien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

$R^2 \rightarrow$  Koefisien determinasi / proporsi keragaman /variabilitas total di sekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>80</sup>




---

<sup>80</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 125-130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Ponorogo**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo semula bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Ponorogo, berdiri pada tanggal 5 Mei 1969 beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 105 Ponorogo yang merupakan sekolah Filial atau cabang dari SMEA Negeri Madiun dengan Kepala Sekolah M. Soedarman, B.A.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 077/O/1974, tentang perubahan status SMEA Negeri Filial SMEA Negeri Madiun di Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur menjadi SMEA Negeri Ponorogo Provinsi Jawa Timur, dengan Jurusan Tata Buku, Tata Usaha, dan Tata Niaga, sekaligus menunjuk M. Soedarman, B.A selaku kepala sekolah.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 036/O/1974, tanggal 3 April 1997 tentang perubahan nomor klatur SMKTA menjadi SMK serta organisasi dan tata kerja SMK maka SMEA Negeri Ponorogo berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo yang berlaku sejak 2 Juni 1997, dengan membuka jurusan Perkantoran, Akuntansi, Manajemen Bisnis, Kepala Sekolah saat itu Moesono Sarbini, B.A.

Perubahan kurikulum 1999 ke kurikulum 2001, istilah jurusan diganti dengan Program Keahlian. Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004 tidak mengalami perubahan pada istilah Program Keahlian.

Seiring perkembangan re-engineering paradigma pendidikan kejuruan tahun 2004, SMK Negeri 1 Ponorogo pada tahun ajaran 2004/2005 menambah program keahlian baru yaitu Multimedia (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Sehingga sejak tahun ajaran 2004/2005 SMK Negeri 1 Ponorogo membuka 4 Program Keahlian: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan dan Multimedia. Tapi akhirnya pada tahun 2008 SMK Negeri 1 Ponorogo, mampu membuka jurusan baru yakni Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).<sup>81</sup>

## **2. Letak Geografis SMKN 1 Ponorogo**

SMK Negeri 1 Ponorogo berlokasi di jalan jenderal sudirman10, kelurahan pakunden, kecamatan ponorogo, kabupaten ponorogo lokasi sekolah berada di perkotaan tempatnya begitu strategis di dekat jalan raya yang sering dilewati banyak masyarakat.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/3-05/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>82</sup>Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/3-05/2020 dalam lampiran hasil penelitian

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo

#### a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan profesional dengan berdasarkan IMTAQ.

#### b. Misi

- 1) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan berlandaskan IMTAQ
- 2) Menyiapkan calon wirausahawan
- 3) Menjadikan SMK yang mandiri dan profesional
- 4) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi

#### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keterserapan tamatan SMK
- 2) Meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja (DU/DI)
- 3) Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap profesional
- 4) Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- 5) Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/3-05/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

#### 4. Profil Sekolah SMKN 1 Ponorogo

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Ponorogo
Kelompok	: Bisnis dan Manajemen
Alamat Sekolah	: Jl. Jendral Sudirman No. 10
Desa/Kelurahan	: Pakunden
Kab/Kota	: Ponorogo
E-mail	: <a href="mailto:smkn1_ponorogo@yahoo.co.id">smkn1_ponorogo@yahoo.co.id</a>
Website	: <a href="http://smkn1ponorogo.sch.id">smkn1ponorogo.sch.id</a>
Nilai Akreditasi	: A <sup>84</sup>

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa SMKN 1 Ponorogo

Secara keseluruhan keadaan guru/tenaga pendidik di SMKN 1 Ponorogo (berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin) yaitu berjumlah 86 orang pendidik dan 1 kepala sekolah dengan perincian: Pegawai Negeri Sipil (PNS) 62 orang dan non PNS 25 orang.

Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 1.442 anak untuk tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari kelas X sebanyak 518 anak, kelas XI sebanyak 479 anak, dan kelas XII sebanyak 445 anak.<sup>85</sup>

#### 6. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan bagan tatanan dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan tertentu, dalam menjalankan roda organisasi

---

<sup>84</sup> Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/3-05/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>85</sup> Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/3-05/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan tugas dan tujuan pendidikan yang dicita-citakan, agar tidak terjadi kekacauan dan ketimpangan dalam tugas.<sup>86</sup>

## 7. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai serta lengkap. Hambatan dapat diatasi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di SMKN 1 Ponorogo, tersedia beberapa sarana prasarana sebagai berikut:

### a. Gedung sekolah SMKN 1 Ponorogo

SMKN 1 Ponorogo berdiri diatas tanah seluas 6.220 m<sup>2</sup> dengan Nomor Statistik 341051101001 dan NPSN 20510100. SMKN 1 Ponorogo secara resmi berdiri tahun 1974.

### b. Fasilitas Penunjang

SMKN 1 Ponorogo memiliki 36 ruangan kelas, yang mana sudah tersedia LCD proyektor disetiap kelas untuk memudahkan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung

---

<sup>86</sup>Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/3-05/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

proses pembelajaran siswa dan pengembangan kompetensi siswa dan guru, maka disediakan beberapa fasilitas :<sup>87</sup>

Lampiran 19

## **B. Deskripsi data**

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo yang berjumlah 69 orang. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas XII. Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut:

### **1. Deskripsi data model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo**

Maksud data dalam pembahasan ini untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa kelas XII MM sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang ditetapkan. Selanjutnya, skor jawaban angket model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo, dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut

---

<sup>87</sup>Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/3-05/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

**Tabel 4.1**  
**Skor jawaban angket model pembelajaran *discovery learning***

<b>Skor model pembelajaran <i>discovery learning</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
55	1	1,4
60	1	1,4
65	1	1,4
71	1	1,4
72	1	1,4
73	1	1,4
75	2	2,9
76	2	2,9
77	2	2,9
79	3	4,3
80	1	1,4
81	5	7,2
82	3	4,3
84	2	2,9
85	4	5,8
86	2	2,9
87	1	1,4
88	2	2,9
89	2	2,9

90	3	4,3
91	2	2,9
92	3	4,3
93	2	2,9
94	2	2,9
95	1	1,4
96	1	1,4
97	3	4,3
98	1	1,4
99	3	4,3
100	1	1,4
101	1	1,4
102	1	1,4
103	2	2,9
104	1	1,4
105	1	1,4
107	2	2,9
110	1	1,4
119	1	1,4
Total	69	100,0

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 9.

## 2. Deskripsi data keaktifan belajarmata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo

Maksud data dalam pembahasan ini untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI MMI sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang ditetapkan. Selanjutnya, skor jawaban angket keaktifan belajar kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo, dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Skor jawaban angket keaktifan belajar**

Skor keaktifan belajar	Frekuensi	Prosentase
72	1	1,4
74	1	1,4
79	1	1,4
80	3	4,3
82	2	2,9
84	2	2,9
85	3	4,3
86	1	1,4
87	4	5,8
89	3	4,3
91	2	2,9
92	3	4,3
93	3	4,3

94	2	2,9
97	2	2,9
98	3	4,3
99	3	4,3
100	3	4,3
101	2	2,9
102	1	1,4
104	1	1,4
105	4	5,8
106	1	1,4
108	3	4,3
109	2	2,9
111	5	7,2
112	3	4,3
114	1	1,4
115	1	1,4
116	1	1,4
117	1	1,4
121	1	1,4
Total	69	100,0

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 9.

### 3. Deskripsi data hasil belajarmata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo

Maksud data dalam pembahasan ini untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI MM sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang ditetapkan. Selanjutnya, skor jawaban angket hasil belajar kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor jawaban angket hasil belajar**

Skor hasil belajar	Frekuensi	Prosentase
80	7	10,1
81	3	4,3
82	6	8,7
83	5	7,2
84	5	7,2
85	8	11,6
86	5	7,2
87	5	7,2
88	5	7,2
89	5	7,2
90	5	7,2

91	3	4,3
92	1	1,4
94	2	2,9
95	2	2,9
96	2	2,9
Total	69	100,0

### C. Analisis data (pengujian hipotesis)

#### 1. Analisis data tentang model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo

Untuk menganalisis model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat di susun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut: analisis model pembelajaran *Discovery learning* dalam penelitian ini menggunakan perhitungan program SPSS versi 6. Adapun hasilnya sebagai berikut:

## 1). Identifikasi variabel

Variabel independen ( $X_1$ ) : model pembelajaran *discovery learning*

## 2). Mengestimasi/menaksi model

Dari tabel lampiran 4 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel ( $X_1$ ) model pembelajaran *discovery learning* diperoleh mean rata-rata sejumlah 88,22. Dan untuk hasil SD atau Stndart Deviasi diperoleh sejumlah 11,877. Untuk menentukan tingkat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a). Skor lebih dari  $Mx + 1. SDx$  adalah tingkat model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMK 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.

b). Skor lebih dari  $Mx - 1. SDx$  adalah tingkat model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMK 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.

c). Skor lebih dari  $Mx - 1. SDx$  sampai dengan  $Mx + 1. SDx$  adalah tingkat model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMK 1 Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 88,22 + 1. (11,87) \\ &= 88,22 + 11,87 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 100,097 \\
 &= 100 \text{ (dibulatkan)} \\
 Mx - 1.SDx &= 88,22 - 1. (11,87) \\
 &= 88,22 - 11,87 \\
 &= 76,343 \\
 &= 76 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 100 dikategorikan tingkat penerapan model pembelajaran *discovery learning* tinggi, sedangkan skor 100-76 dikategorikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* sedang dan skor kurang dari 76 dikategorikan tingkat penerapan model pembelajaran *discovery learning* rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4  
Kategorisasi model pembelajaran *discovery learning*

No	Nilai	Frekuensi	prosentase	Kategorin
1	Lebih dari 100	12	17,5%	Tinggi
2	100-76	23	33,3%	Sedang
3	Kurang dari 76	34	49,2%	Rendah
jumlah		69	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan model pembelajaran *discovery learning* pada Mata pelajaran PAI kelas XII di SMK 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17,5%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33,3%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 49,2%.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo adalah rendah karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 49,2%.

## **2. Analisis data tentang keaktifan belajar mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo**

### **1). Identifikasi variabel**

Variabel independen ( $X_2$ ) : keaktifan belajar

### **2). Mengestimasi/menaksi model**

Dari tabel lampiran 4 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel ( $X_2$ ) keaktifan belajar diperoleh mean rata-rata sejumlah 98,70 . Dan untuk hasil SD atau Standart Deviasi diperoleh sejumlah 11,347. Untuk menentukan tingkat : keaktifan belajar tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a). Skor lebih dari  $Mx + 1. SDx$  adalah tingkat keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMK 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b). Skor lebih dari  $Mx - 1. SDx$  adalah tingkat keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMK 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c). Skor lebih dari  $Mx - 1. SDx$  sampai dengan  $Mx + 1. SDx$  adalah tingkat keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMK 1 Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 98,70 + 1. (11,34) \\
 &= 98,70 + 11,34 \\
 &= 110,047 \\
 &= 110 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 98,70 - 1. (11,34) \\
 &= 98,70 - 11,34 \\
 &= 87,353 \\
 &= 87 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 110 dikategorikan tingkat keaktifan belajar tinggi, sedangkan skor 87 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 87 dikategorikan tingkat keaktifan belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi tingkat keaktifan belajar**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategorin
1	Lebih dari 110	14	20,3%	Tinggi
2	110-87	40	58%	Sedang
3	Kurang dari 87	15	21,7%	Rendah
Jumlah		69	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar pada Mata pelajaran PAI kelas XII di SMK 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 20,3%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 58%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 21,7%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 58%.

### **3. Analisis data tentang model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo**

#### **1). Identifikasi variabel**

Variabel independen (Y) : Hasil belajar

## 2). Mengestimasi/menaksi model

Dari tabel lampiran 4 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (Y) hasil belajar diperoleh mean rata-rata sejumlah 83,81. Dan untuk hasil SD atau Stndart Deviasi diperoleh sejumlah 6,502. untuk menentukan tingkat hasil belajar, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a). Skor lebih dari  $Mx + 1. SDx$  adalah tingkat hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b). Skor lebih dari  $Mx - 1. SDx$  adalah tingkat hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c). Skor lebih dari  $Mx - 1. SDx$  sampai dengan  $Mx + 1 SDx$  adalah tingkat hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMK 1 Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 83,81 + 1. (6,502) \\ &= 83,81 + 6,502 \\ &= 90,313 \\ &= 90 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 83,81 - 1. (6,502) \\ &= 83,81 - 6,502 \\ &= 77,308 \end{aligned}$$

= 77 (dibulatkan)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan tingkat hasil belajar tinggi, sedangkan skor 77 dikategorikan hasil belajar sedang dan skor kurang dari 77 dikategorikan tingkat hasil belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi tingkat hasil belajar**

No	Nilai	Frekuensi	prosentase	Kategorin
1	Lebih dari 100	16	23%	Tinggi
2	100-76	42	62%	Sedang
3	Kurang dari 76	11	15%	Rendah
	jumlah	69	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar pada Mata pelajaran PAI kelas XII di SMK 1 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 23%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 62%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 62%.

#### 4. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang didasarkan pada output SPSS Versi 16 dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membandingkan **kolmogrov-smirnov (KS)** hasil perhitungan dan tabel **Kolmogrov- Smirnov (KS)**. Apabila  $KS > KS_{1-\alpha}$ , maka  $H_0$  diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila  $KS < KS_{1-\alpha}$ , maka  $H_0$  ditolak atau sampel tidak berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Kedua, dengan membandingkan **P-Value**. Pada SPSS 16 apabila  $P\text{-Value} > 0,150$  maka  $H_0$  diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila  $P\text{-Value} < 0,150$  maka  $H_0$  ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>89</sup> Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan tabel uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16

---

<sup>88</sup>Retno Wijaya, *Statistika* (Yogyakarta Pusaka Felicha, 2011), 206.

<sup>89</sup>Irawan, *Pengantar Statistika penelitian Perndidikan* (Yogyakarta:Aura Pusta,204), 123.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Aplikasi Minitab Versi 16**

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho	Keterangan
X <sub>1</sub>	69	P-Value > 0,150	Berdistribusi Normal
X <sub>2</sub>	69	P-Value > 0,150	Berdistribusi Normal
Y	69	P-Value > 0,150	Berdistribusi Normal

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi minitab masing-masing variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan mempunyai P-Value > 0,150 dan bisa dikatakan semua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian uji normalitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran .

## 5. Uji Regresi Sederhana

### a). Analisis Data tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.

Untuk menganalisis data tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.

Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAI**  
**di SMKN 1 Ponorogo**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	170,986	1	170,986	9,778	,003 <sup>a</sup>
Residual	1171,651	67	17,487		
Total	1342,638	68			

a. Predictors: (Constant), model pembelajaran *discovery learning*

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari tabel ANOVA diatas diketahui bahwa *F hitung* sebesar 9,778 Sedangkan untuk mencari *F tabel* dapat dilihat pada distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$$

$$= F_{0,05(67)} = 3,99$$

Maka, model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI SMKN 1 Ponorogo.

**Tabel 4.9**  
**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAI**  
**di SMKN 1 Ponorogo**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	1,357 <sup>a</sup>	,127	,114	4,18179
---	--------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), model pembelajaran

*discovery learning*

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo yaitu sebesar 0,127 artinya besarnya presentase adalah 12,7%.

**b). Analisis Data tentang keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.**

Untuk menganalisis data tentang keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Data tentang keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	295,280	1	295,280	18,889	,000 <sup>a</sup>
Residual	1047,357	67	15,632		
Total	1342,638	68			

- a. Predictors: (Constant), keaktifan belajar  
 b. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel ANOVA diatas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 18,889. Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\alpha}(n-2) \\ &= F_{0,05}(67) = 3,99 \end{aligned}$$

Maka, Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PAI SMKN 1 Ponorogo.

**Tabel 4.11**  
**Analisis Data tentang keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 <sup>a</sup>	,220	,208	3,95376

a. Predictors: (Constant), keaktifan belajar

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai penggaruh (R) antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo yaitu sebesar 0,220 artinya besarnya presentase adalah 22%.

c). Analisis Data tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.

Untuk menganalisis data tentang keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
Analisis Data tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	296,229	2	148,115	9,342	,000 <sup>a</sup>
Residual	1046,408	66	15,855		
Total	1342,638	68			

a. Predictors: (Constant), keaktifan belajar, model pembelajaran *discovery learning*

b. Dependent Variable: hasil 1 belajar

Dari tabel ANOVA diatas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 9,342 Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F_{\alpha(n-2)} \\
 &= F_{0,05(67)} = 3,99
 \end{aligned}$$

Maka, Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PAI SMKN 1 Ponorogo.

**Tabel 4.13**  
**Analisis Data tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 <sup>a</sup>	,221	,197	3,98179

a. Predictors: (Constant), keaktifan belajar, model

pembelajaran *discovery learning*

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo yaitu sebesar 0,221 artinya besarnya presentase adalah 22,1%.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.**

Adapun dari hasil perhitungan regresi sederhana mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI,

diperoleh nilai  $F_{hitung} (9,778) \geq F_{tabel} (3,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 12,7%.

## **2. Pengaruh keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMKN 1 Ponorogo.**

Adapun dari hasil perhitungan regresi sederhana mengenai pengaruh keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI, diperoleh nilai  $F_{hitung} (18,889) \geq F_{tabel} (3,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti keaktifan belajar mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar PAI sebesar 22%.

## **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo.**

Adapun dari hasil perhitungan regresi linier berganda mengenai model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI, diperoleh nilai  $F_{hitung} (9,342) \geq F_{tabel} (3,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo sebesar 22,1%.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar PAI pada kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun dari hasil perhitungan regresi sederhana mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI, diperoleh nilai  $F_{hitung} (9,778) \geq F_{tabel} (3,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 12,7% . Hal ini di buktikan dengan pengisian angket oleh siswa setelah mendapatkan model pembelajaran *discovery learning* dari guru dan hasil belajar yang didapatkan siswa. Sedangkan sisanya yakni sebesar 87,3% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal antara keluarga dan sekolah seperti metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, media pendidikan dll.
2. Adapun dari hasil perhitungan regresi sederhana mengenai pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI, diperoleh nilai  $F_{hitung} (18,889) \geq F_{tabel} (3,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti keaktifan

belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 22%. Hal ini di buktikan dengan pengisian angket oleh siswa setelah mendapatkan model pembelajaran *discovery learning* dari guru dan hasil belajar yang didapatkan siswa. Sedangkan sisanya yakni sebesar 78% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal antara keluarga dan sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, media pendidikan dll.

3. Adapun dari hasil perhitungan regresi linier berganda mengenai model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar ( $X_1X_2$ ) terhadap hasil belajar PAI (Y) dimana dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai  $F_{hitung} (9,342) \geq F_{tabel} (3,99)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti keaktifan belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo sebesar 22,1%. Hal ini di buktikan dengan pengisian angket oleh siswa setelah mendapatkan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru dan hasil belajar yang didapatkan siswa. Sedangkan sisanya yakni sebesar 77,9% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain fisiologis dan psikologis seperti minat, bakat, intelegensi dll. Faktor eksternal antara keluarga dan sekolah seperti metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, media pendidikan dll.

## B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XII MM di SMKN 1 Ponorogo. Maka peneliti memberikan beberapa saran , antara lain:

### 1. Bagi Madrasah

Hendaknya bekerjasama dengan orangtua atau wali murid siswa dalam memberikan bimbingan kepada kepada siswa untuk meningkatkan budaya membaca, memahami dan keaktifan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat membantu siswa yang kurang dalam membiasakan diri membaca, memahami dan berkreasi dalam memecahkan masalah.

### 3. Bagi siswa

Hendaknya siswa menyadari akan kebutuhan suatu ilmu dengan semangat dan percaya diri dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan

### 4. Bagi peneliti

Selanjutnya demi meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perl diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor intern dan eksternal lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kecuali model pembelajaran *discovery learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2003.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.
- Aminudin. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Anggreasi, Tenti. "Efektifitas Pembelajaran (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Soiswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan". (Tesis, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib> diakses 5 Februari 2020
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.

Fathnia, Dewi, et al..“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya”. Jurnal Pena Ilmiah.Vol 1, 1 (2016).  
ejournal.upi.edu, diakses 5 Februari 2020

Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini.*Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Teras.2012.

Fitri, Mariza dan Derliana.“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor”.Infapi Vol.3, no.2.( Mei 2015).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/4547> diakses 5 Februari 2020

Irawan.*Pengantar Statistika penelitian Perndidikan*. Yogyakarta:Aura Pustaka.

Jaihan.*al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.2009.

Jihad, Asep.*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Muti Pressindo.2010.

Majid, Abdul.*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2014.

Margono.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2009.

Mulyasa, E.*Guru dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Pratowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Prenada Media.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Saefuddin, Asis, Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Saliman, *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994.

Salo, Yunia Ayuningsih. "Pengaruh Metode discovery learning terhadap keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh), *Jurnal Penelitian Pendidikan*. [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu), diakses 23 Oktober 2020

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukardi, Ismail. et al. "Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTS Patra Mandiri". *Bioilmi*. (Agustus 2015) *ejournal.upi.edu*, diakses 5 Februari 2020

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Tafsir, Ahmad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992).

Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif konsep, landasan dan implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009.

Uno, Hamzah B., Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1998.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013

Wiyani, Novan Ardy . *Desain Pembelajaran Pendidikan* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.

Zulastri. "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017".  
<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7640> diakses 5 Februari 2020

Zuriyah, Nurul . *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.

